DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf11nk208>

Pengambilan Keputusan Terhadap Tindakan Aborsi pada Kehamilan Remaja: A Systematic Review

Riski Wulandari

Program Magister, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia; vriski97@gmail.com

Imami Nur Rachmawati

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia; inrachma@ui.ac.id (koresponden)

ABSTRACT

Adolescent unwanted pregnancy will be risk to abortion, however teens experience a dilemma to make decisions making to end pregnancy with abortion. The aim of this systematic review was to exploration pregnant teenagers who make the decision making to abortion. The database were used ScienceDirect, EBSCO host, ProQuest, and SpringerLink identified and published from 2009-2019. The search results obtained 3,365 articles, but only ten articles met the inclusion criteria. The analysis showed were two themes related to how decisions making on abortion from internal and external factors. The results of study can be considered about the assistance services of pregnant adolescents in deciding abortion.

Keywords: *abortion; unwanted pregnancy; decision making*

ABSTRAK

Kehamilan remaja yang tidak diinginkan akan beresiko pada tindakan aborsi, namun demikian remaja mengalami dilema untuk mengambil keputusan dalam mengakhiri kehamilan dengan aborsi. Tujuan *systematic review* ini untuk mengeksplorasi remaja hamil dapat mengambil keputusan untuk melakukan tindakan aborsi. Pencarian database yang digunakan yaitu *ScienceDirect*, *EBSCO host*, *ProQuest*, dan *SpringerLink* yang diidentifikasi dan dipublikasi dari tahun 2009-2019. Hasil pencarian didapatkan 3.365 artikel, akan tetapi hanya sepuluh artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat dua tema terkait bagaimana pengambilan keputusan pada tindakan aborsi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hasil studi ini dapat menjadi pertimbangan tentang pelayanan pendamping remaja hamil dalam memutuskan tindakan aborsi.

Kata kunci: aborsi; kehamilan tidak diinginkan; pengambilan keputusan

PENDAHULUAN

Kehamilan usia remaja merupakan kehamilan yang terjadi sebelum usia 20 tahun dan kini telah menjadi masalah global yang memengaruhi kondisi fisik, psikologi, sosial, ekonomi dan budaya.⁽¹⁾ *World Health Organization* (WHO) menyebutkan angka kehamilan remaja pada usia 15-19 tahun terdapat sekitar 16 juta perempuan. Kondisi kehamilan remaja akan beresiko meningkatkan angka kematian, morbiditas ibu dan anak, serta tindakan aborsi pada kehamilan yang tidak diinginkan.^(2,3) Kondisi tersebut didukung data bahwa remaja berusia 15-16 tahun memutuskan untuk melakukan aborsi sekitar 17,6 %.⁽⁴⁾ Pengambilan keputusan apakah dan bagaimana mengakhiri kehamilan merupakan dilemma bagi perempuan. Perempuan merasa rentan dengan tekanan, yang mengakibatkan hambatan secara sosiocultural dan ekonomi sehingga memaksa mereka untuk melakukan aborsi.⁽⁵⁾ Aborsi merupakan salah satu prosedur kesehatan yang diatur oleh hukum di sebagian besar negara, aborsi sendiri dianggap sebagai prosedur yang membahayakan dan mengancam jiwa bagi janin serta ibu.⁽⁶⁾

WHO telah menerbitkan pedoman pada 2011 untuk mencegah kehamilan dan mengurangi hasil kesehatan reproduksi yang buruk, rekomendasi memiliki enam tujuan yaitu : mengurangi pernikahan sebelum usia 18 tahun, menciptakan pemahaman dan dukungan untuk mengurangi kehamilan sebelum usia 20 tahun, meningkatkan penggunaan kontrasepsi oleh remaja dengan resiko kehamilan tidak diinginkan, mengurangi seks yang dipaksakan di kalangan remaja, mengurangi aborsi yang tidak aman di kalangan remaja, dan meningkatkan perawatan antenatal, persalinan, dan pasca kelahiran yang terampil di kalangan remaja.⁽²⁾ Merujuk pada tindakan aborsi WHO pada tahun 2012 membuat pedoman teknis dan kebijakan melakukan aborsi yang aman berdasarkan indikasi bagi tenaga kesehatan.⁽⁷⁾ Indonesia juga telah mengatur tindakan aborsi pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 tahun 2014 bahwa diperbolehkan melakukan aborsi atas indikasi kesehatan secara darurat atau akibat pemerkosaan.⁽⁸⁾ Berdasarkan rekomendasi terkait tindakan aborsi yang dilakukan di kalangan remaja menjadi penting mengetahui bagaimana remaja dapat memutuskan untuk memilih dan indikasi melakukan tindakan aborsi. Tujuan dari penulisan *systematic review* ini untuk mengeksplorasi terkait bagaimana proses pengambilan keputusan untuk melakukan tindakan aborsi pada kehamilan tidak diinginkan atau khususnya remaja. Pengambilan keputusan terkait ungkapan atau pertimbangan yang dilakukan remaja sehingga memilih melakukan tindakan aborsi pada kehamilan mereka.

METODE

Strategi penelusuran literatur

Metode dalam penelusuran literatur menggunakan strategi secara sistematis, salah satunya adalah pencarian artikel melalui basis data dalam jaringan. Pencarian database yang digunakan yaitu *ScienceDirect*,

EBSCO host, ProQuest, dan SpringerLink. Penelitian dilakukan dengan rentang pada tahun 2009-2019 dengan kata kunci pada pencarian : “Decision-making” AND “Pregnancy” AND “Teenager”. Artikel yang telah ditemukan dari empat basis data harus memenuhi kriteria inklusi: (1) artikel berbahasa Inggris maupun berbahasa Indonesia, (2) metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan mixmetode, (3) subjek penelitian merupakan remaja dengan kehamilan tidak diinginkan, (4) menyebutkan hasil pengambilan keputusan dengan aborsi. Kriteria eksklusi: (1) kehamilan dengan penyakit contohnya DM, hipertensi dan lain sebagainya, (2) hanya memiliki salah satu dari kata kunci dalam artikel.

Prosedur dan analisis artikel

Prosedur pelaksanaan sistematik review menggunakan pedoman prisma dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) pencarian artikel dengan kata kunci yang telah dipilih pada empat basis data dan dicatat secara manual. (2) proses *screening* dilakukan dengan *filter* yang ada pada pilihan basis data serta menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, (3) menganalisis artikel kedalam tabel, (4) melakukan analisis artikel dengan *tools Joanna Briggs Institute 2017*.(9) Proses identifikasi artikel dengan pedoman prisma diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 1 : Proses seleksi artikel

HASIL

Hasil penelusuran dari empat database diperoleh 3,365 kemudian diperkecil dengan *screening* dari pilihan data base 1,558 dan secara manual menjadi 409. Dilanjutkan judul dan abstrak 39 artikel, menganalisis judul, membaca abstrak, kesesuaian latar belakang, tujuan penelitian, metode, sampel dan hasil penelitian memperoleh sepuluh artikel sesuai tujuan peneliti. Sepuluh artikel dianalisis menggunakan tabel dan kemudian dilanjutkan penilaian dengan *tools Joanna Briggs Institute 2017*. Sepuluh artikel terdiri dari delapan artikel dengan metode kualitatif, satu metode kuantitatif dan satu mixmetode. Sebagian besar sampel penelitian adalah remaja dibawah 20 tahun yang terbanyak adalah 1.107 responden dengan hasil menunjukkan bahwa dukungan orang tua yang negatif dan kontrol keluarga berhubungan secara signifikan dengan pengambilan keputusan terkait tindakan aborsi. Rincian setiap artikel pada tabel 1:

Tabel 1. Ringkasan artikel

No	Autors	Judul	Tahun	Lokasi	Design	Method	Responden/ partisipan	Sampel	Kriteria Inklusi	Hasil
1	Frederico, Michielsens, & Arnaldo	<i>Factors Influencing Abortion Decision-Making Processes among Young Women</i>	2018	Mozambik	Kualitatif	In-depth Interview	14 partisipan	Multistage cluster	Perempuan 15- 24 tahun dengan kehamilan tidak diinginkan	Aborsi pada kehamilan tidak diinginkan dan tidak siap menjadi ibu, menjadi faktor pada sebagian besar perempuan dalam pengambilan keputusan untuk aborsi. Kutipan pada artikel “ Pada saat itu saya minum pil dan saya melakukan aborsi karena saya tidak siap untuk menjadi Ibu”.

No	Autors	Judul	Tahun	Lokasi	Design	Method	Responden/ partisipan	Sampel	Kriteria Inklusi	Hasil
2	Donnell et al.,	<i>"I wouldn't even know where to start": unwanted pregnancy and abortion decision-making in Central Appalachia</i>	2018	Amerika Serikat	Kualitatif	Semi-structur in-personal interview	31 partisipan	Stratified purposive	Perempuan berusia 16-45 tahun	Kehamilan yang tidak diinginkan menimbulkan konflik tersendiri bagi remaja antara memilih atau melanjutkan kehamilan. Mereka tau tentang tindakan ilegal dan berbahaya dari aborsi. Kutipan pada partisipan "Aborsi itu tidak dapat diterima oleh orang lain, tetapi dapat diterima untuk saya dalam situasi khusus".
3	Darj	<i>An Illusion of Power: Qualitative Perspectives On Abortion Decision-Making Among Teenage Women In Sweden</i>	2009	Swedia	Kualitatif	In-depth Interview	25 partisipan	Purposive sampling	Perempuan hamil berusia 16-20 tahun	Hasil penelitian terkait reaksi dari pasangan, orang tua dan teman sebaya sangat memberi dampak negatif terhadap kelanjutan kehamilan, dan hampir semua pernyataan dari pendukung mereka untuk melakukan aborsi. Kutipan "ibuku merespon negatif/kata-katanya bergema dikepala saya... tindakan apa yang membuatku merasa terpaksa melakukannya, saya melakukan aborsi melawan kehendak saya sendiri"
4	Engelbert et al.,	<i>To keep or not to keep? Decision making in adolescent pregnancies in Jamestown, Ghana</i>	2019	Ghana	Kualitatif	Semi-structur interview	30 partisipan dan 23 orang yang terlibat atau memiliki kepentingan	.	Perempuan berusia 13-19 tahun	Pengaruh orang tua ini termasuk mengancam tidak mengakui sebagai anak jika tidak mengaborsi. Ketipan pada artikel "Ayah saya mengatakan dia akan membuang saya jika saya tidak melakukan aborsi"
5	Loke & Lam,	<i>Pregnancy resolutions among pregnant teens: termination, parenting or adoption?</i>	2014	Hong Kong China	Kualitatif	Interview	9 partisipan	Purposive sampling	Perempuan usia dibawah 19 tahun	Keluarga termasuk Ibu menyebutkan bahwa anak mereka belum siap terhadap tanggung jawabnya menjadi ibu. Kutipan pada artikel " Ibu menyarankan supaya saya tidak menjaga janin. Dia mengatakan bahwa aku tidak akan bisa membesarkan bayi karena itu merupakan tanggung jawab seumur hidup".
6	Mohammadi , Nourizadeh, Simbar, & Rohana	<i>Iranian Women's experiences of dealing with the complexities of an unplanned pregnancy: A Qualitative Study</i>	2018	Iran	Kualitatif	Unstructur interview	23 partisipan	Purposive sampling	Perempuan usia 18-48 tahun	Kurangnya kesiapan mental, fisik dan finansial menjadi tiga elemen penting dari kurangnya persiapan untuk menerima tanggung jawab orang tua "Saya bersikeras bahwa saya tidak menginginkan sama sekali, karena saya tidak siap secara mental dan fisik untuk menjadi seorang Ibu. Saya pikir itu akan menjadi tanggung jawab yang sulit".
7	Mantovani & Thomas,	<i>Choosing motherhood : The complexities of pregnancy decision-making among young black women 'looked</i>	2014	Afrika	Kualitatif	In-depth unstructur ed interviews	15 partisipan	Snowball	Perempuan berusia 16-19 tahun	Ketakutan pada respon orang tua, menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan terhadap kehamilan " ketika ayah saya tahu, saya akan diusir dari rumah. Itu alasan saya untuk tidak merawat atau menjaga bayi itu, ayah saya akan menjadi kecewa pada saya. Saya sedang banyak memikirkan hal negatif dan ketakutan atas perubahan kehidupan saya"

No	Autors	Judul	Tahun	Lokasi	Design	Method	Responden/ partisipan	Sampel	Kriteria Inklusi	Hasil
		<i>after' by the State</i>								
8	Tatum, Rueda, Bain, Clyde, & Carino	<i>Decisionmaking regarding unwanted pregnancy among adolescents in mexico city: A qualitative study</i>	2012	Mexico	Kualitatif	In-depth interview Focus group	35 partisipan	Purposive sampling	Remaja berusia 13-17 tahun	Remaja merasa belum siap dan belum mampu bertanggung jawab, sehingga memilih untuk melakukan aborsi karena usia yang masih muda "saya merasakan beban seluruh dunia. Saya merasa diri saya tidak siap memiliki bayi, dan tidak siap bertanggung jawab"
9	Madkour et al.,	<i>The Association Between Prepregnancy Parental Support and Control and Adolescent Girls' Pregnancy Resolution Decisions</i>	2013	Amerika	Kuantitatif	Kohort	1.107 responden	Multistage cluster	Perempuan berusia dibawah 20	Hasil 18% anak perempuan yang mengalami kehamilan remaja dilaporkan melakukan aborsi. Dukungan orang tua secara negative berkaitan dengan aborsi (odds ratio (OR) = 0.83, p = 0.06) dan kontrol keluarga secara signifikan berhubungan dengan tindakan aborsi (OR = 0.78, p = 0.02). analisis multivariate kontrol orang tua yang lebih tinggi secara signifikan berhubungan dengan tindakan aborsi (OR disesuaikan .80, interval kepercayaan 95% 0.66-0.98) salah satu faktor yang berhubungan dengan keputusan aborsi adalah tingkat pendidikan orang tua dimana tingkat pendidikan sarjana lebih besar dibandingkan tingkat pendidikan yang lebih rendah.
10	Olivari, Ionio, Bonanomi, & Confalonieri	<i>Female Adolescent Attitudes and Decision-Making Towards a Hypothetical Unplanned Pregnancy: An Exploratory Research</i>	2015	Italia	Kualitatif dan kuantitatif	Menjawab pertanyaan dari rekaman dan cross sectional	85 responden	Convenience	Perempuan berusia 14-19 tahun	Remaja mengungkapkan ketidak siapan dalam kehamilan sehingga memilih melakukan aborsi dengan kutipan "saya terlalu muda untuk dapat berkomitmen jangka panjang, melakukan aborsi merupakan jalan keluar yang mudah" Hasil uji menunjukkan bahwa sikap negatif berhubungan dengan keputusan memilih melakukan aborsi (OR 2.281, p = 0.024)

Melalui analisis artikel, ditemui dari sepuluh artikel terbagi menjadi dua bagian yaitu keputusan yang diambil secara internal yaitu berasal dari individu remaja dan keputusan eksternal yang berasal dari keputusan orang tua, pasangan atau teman. Hasil menunjukkan kondisi yang sama yaitu enam artikel karena pertimbangan individu dan empat dari pertimbangan orang tua, pasangan atau teman. Beberapa hal yang dinyatakan individu dalam enam artikel tersebut yaitu: ketidak siapan remaja untuk menjadi ibu, kehamilan yang sedang dialami dapat menimbulkan konflik, ketidak siapan secara mental, fisik, dan finansial, remaja takut terhadap respon keluarga, remaja tidak siap dengan kehamilan hal-hal tersebut berhubungan dengan pengambilan keputusan pada tindakan aborsi. (5,10-14)

Empat artikel yang menyebutkan bahwa pengambilan keputusan terkait tindakan aborsi berasal dari orang tua, pasangan atau teman. Ungkapan-ungkapan yang dinyatakan oleh partisipan diantaranya yaitu orang tua, pasangan maupun teman mendukung pada tindakan aborsi, ancaman yang berasal dari orang tua, salah satu contoh yaitu orang tua akan menjauhi anaknya jika tidak melakukan aborsi, orang tua khususnya ibu mereka menyuruh melakukan aborsi dari anggapan bahwa anaknya tidak bisa menjadi seorang ibu, dan bahwa dukungan dan kontrol orang tua berpengaruh pada tindakan aborsi yang dilakukan anaknya. (15-18) Hasil penelusuran artikel menyebutkan beberapa ungkapan dan analisis yang disampaikan oleh remaja hamil bagaimana mereka dapat mengambil keputusan terhadap tindakan aborsi.

PEMBAHASAN

Aborsi merupakan sebuah tindakan dilakukan untuk mengakhiri kehamilan yang berbahaya bagi perempuan serta janin. Tindakan aborsi juga dianggap sebagai dosa atau bentuk pelanggaran moralitas dan hukum. Tindakan yang kerap kali diambil oleh perempuan karena kehamilan yang tidak diinginkan atau kehamilan di usia remaja.⁽¹⁹⁾ Kondisi tersebut dipaparkan oleh WHO bahwa sekitar 3,9 juta aborsi tidak aman telah dilakukan pada kehamilan tidak diinginkan terutama pada remaja. Berdasarkan hal tersebut WHO telah membuat program panduan bagi tenaga kesehatan terkait tindakan aborsi. Tenaga kesehatan wajib memberikan informasi dan indikasi apa saja yang diperbolehkan melakukan tindakan aborsi secara aman. Di Indonesia sendiri juga telah memiliki peraturan yang mengatur terkait tindakan aborsi.^(2,4,20) Informasi-informasi tersebut sebaiknya sampai pada keluarga maupun remaja terkait indikasi dan tindakan aborsi yang aman sehingga dapat meminimalkan komplikasi selama aborsi maupun pasca aborsi. Kondisi tersebut dapat diberikan saat mereka konsultasi pada tenaga kesehatan, mengidentifikasi kebutuhan keluarga maupun remaja tentang keputusan yang mengindikasikan pada keputusan melakukan tindakan aborsi.⁽⁷⁾ Berdasarkan telaah artikel diperoleh dua tema yang berhubungan dengan pengambilan keputusan pada tindakan aborsi yaitu dari internal dan eksternal.

Pengambilan keputusan berdasarkan keputusan internal (individu remaja)

Remaja mengalami fase transisi antara masa anak dan dewasa, sehingga konflik generasi ini berasal dari tekanan sosial, pencarian identitas diri, dan kesiapan dengan perubahan tubuh. Perubahan biologis salah satunya yaitu perubahan hormonal terjadi peningkatan rangsangan seksual yang tak terkendali, meningkatnya hasrat aktivitas masturbasi dan peningkatan daya tarik seksual yang mungkin berujung pada hubungan seksual antar pasangan.^(21,22) Efek hubungan seksual antar pasangan yaitu kehamilan, kondisi yang sering kali tidak diinginkan dan berakibat pada pengambilan keputusan untuk melakukan aborsi. Hasil analisis artikel berkaitan dengan pengambilan keputusan pada tindakan aborsi menyebutkan beberapa ungkapan bagaimana akhirnya mereka memilih melakukan tindakan aborsi. Perempuan merasa rentan terhadap tekanan, hambatan secara sosiocultural dan ekonomi sehingga memaksa mereka untuk melakukan aborsi.⁽⁵⁾

Hasil analisis artikel terbanyak mengungkapkan bahwa remaja merasa belum siap untuk bertanggung jawab, menerima beban atau menjadi seorang ibu. Ungkapan yang disampaikan “... saya tidak siap menjadi seorang ibu, sehingga saya memilih minum pil...”. Artikel lain mendukung bahwa remaja mengatakan tidak siap secara fisik, mental dan finansial “... saya merasa tidak siap secara mental, fisik dan finansial dengan anak ini...”. Hasil lain juga menyebutkan bahwa mereka belum siap dengan tanggung jawab yang sulit “... saya belum siap, belum mampu bertanggung jawab...”. Hal tersebut juga didukung ungkapan mereka merasa ketidaksiapan dan merasa terlalu muda “... saya tidak siap dengan bayi dan saya masih terlalu muda untuk semua ini...”.^(5,12-14) Selain kondisi-kondisi ketidaksiapan ada ungkapan lain yaitu perasaan takut sebuah artikel menyebutkan bahwa mereka merasakan konflik dengan kehamilannya “... saya merasakan konflik dengan diri saya sendiri dengan kehamilan...”. Hasil lain menyebutkan mereka takut dengan orang tua “... saya takut pada orang tua, mereka akan mengusir saya dari rumah...”.^(10,11)

Pengambilan keputusan berdasarkan keputusan eksternal (keluarga, pasangan atau teman)

WHO menyebutkan bahwa kondisi kehamilan tidak diinginkan terutama pada remaja berdampak pada kondisi sosial dan ekonomi yang memburuk pada individu, keluarga maupun komunitas. Kondisi pengambilan keputusan menyebutkan pada penelitian yaitu karena adanya peran serta orang tua, pasangan dan teman. Kutipan artikel menyebutkan bahwa orang tua merespon negatif dengan kondisi kehamilan, sama halnya dengan artikel lain menyebutkan bahwa ibu memberikan kata-kata yang negatif sehingga membuat remaja semakin tertekan untuk melakukan tindakan aborsi “...ibu menyarankan saya untuk mengakhiri janin, karena saya tidak bisa bertanggung jawab...”. Orang tua juga menyarankan untuk melakukan tindakan mengakhiri kehamilan karena merasa anak mereka tidak dapat bertanggung jawab terhadap janin mereka. Kondisi lain bahwa perempuan hamil diluar nikah merasa takut dengan respon orang tua dimana akan diusir oleh orang tua atau dimarahi karena situasi kehamilan “... Ayah saya mengatakan bahwa akan mengusir saya jika tidak mengakhiri kehamilan ini...”.^(11,15-17)

KESIMPULAN

Pengambilan keputusan merupakan kondisi yang membuat dilemma bagi setiap orang terutama pada perempuan atau remaja dengan kehamilan tidak diinginkan. Salah satunya pada keputusan untuk melakukan tindakan aborsi, keputusan tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu faktor internal atau faktor eksternal. Dari hasil analisis artikel tersebut diharapkan dapat menjadi gambaran bagi tenaga kesehatan ataupun praktisi lain bahwa keputusan melakukan aborsi pada remaja dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal. Hasil penelitian dapat dipertimbangkan tentang layanan bantuan remaja hamil dalam memutuskan aborsi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdul-hamid I. Adolescents' knowledge, attitudes and perceptions regarding sexual and reproductive health and teenage pregnancy in LA greater accra region. 2018;
2. WHO. Adolescent pregnancy. 2018; Available from: <http://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy>
3. Yasmin G, Kumar A. Teenage Pregnancy - Its Impact on Maternal and Fetal Outcome. *Int J Sci Study*. 2014;1(6):2–6.
4. Wellisch L, Chor J. Adolescent girls and abortion. *Pediatr Ann*. 2015;44(9):384–92.
5. Frederico M, Michielsen K, Arnaldo C. Factors Influencing Abortion Decision-Making Processes among Young Women. *Environ Res Public Heal*. 2018;
6. Lavelanet AF, Schlitt S, Johnson BR, Ganatra B. Global Abortion Policies Database: A descriptive analysis of the legal categories of lawful abortion. *BMC Int Health Hum Rights*. 2018;18(1):1–10.
7. World Health Organization. Safe Abortion Care and Post-Abortion Contraception. 2015;81.
8. Kementerian Sekretariat Negara RI. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 61 Th 2014 tentang Kesehatan Reproduksi [Internet]. Peraturan Pemerintah. 2014. Available from: [http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/PP No. 61 Th 2014 ttg Kesehatan Reproduksi.pdf](http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/PP%20No.%2061%20Th%202014%20tentang%20Kesehatan%20Reproduksi.pdf)
9. Munn Z, Aromataris E, Tufanaru C, Stern C, Porritt K, Farrow J, et al. The development of software to support multiple systematic review types: the Joanna Briggs Institute System for the Unified Management, Assessment and Review of Information (JBI SUMARI). *Int J Evid Based Healthc*. 2019;17(1):36–43.
10. Donnell JO, Goldberg A, Lieberman E, Betancourt T, Donnell JO, Goldberg A, et al. “ I wouldn ’ t even know where to start ”: unwanted pregnancy and abortion decision-making in Central Appalachia “ I wouldn ’ t even know where to start ”: unwanted pregnancy and abortion decision-making in Central Appalachia. 2018;8080.
11. Mantovani N, Thomas H. Choosing motherhood : The complexities of pregnancy decision-making among young black women ‘ looked after ’ by the State. *Midwifery*. 2014;30(3):e72–8.
12. Mohammadi E, Nourizadeh R, Simbar M, Rohana N. Iranian Women’s experiences of dealing with the complexities of an unplanned pregnancy: A Qualitative Study. *Midwifery*. 2018;
13. Olivari MG, Ionio C, Bonanomi A, Confalonieri E. Female Adolescent Attitudes and Decision-Making Towards a Hypothetical Unplanned Pregnancy: An Exploratory Research. *J Child Fam Stud [Internet]*. 2015;24(10):2934–43. Available from: <http://dx.doi.org/10.1007/s10826-014-0097-z>
14. Tatum C, Rueda M, Bain J, Clyde J, Carino G. Decisionmaking regarding unwanted pregnancy among adolescents in mexico city: A qualitative study. *Stud Fam Plann*. 2012;43(1):43–56.
15. Darj E. An Illusion of Power : Qualitative Perspectives On Abortion Decision-Making Among Teenage Women. 2009;
16. Bain LE, Zweckhorst MBM, Amoakoh-Coleman M, Muftugil-Yalcin S, Omolade AIO, Becquet R, et al. To keep or not to keep? Decision making in adolescent pregnancies in Jamestown, Ghana. *PLoS One [Internet]*. 2019;14(9):1–18. Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0221789>
17. Loke AY, Lam P. Pregnancy resolutions among pregnant teens : termination , parenting or adoption ? 2014;1–9.
18. Madkour AS, Ph D, Xie Y, H MP, Harville EW, Ph D. The Association Between Prepregnancy Parental Support and Control and Adolescent Girls ’ Pregnancy Resolution Decisions. *J Adolesc Heal*. 2013;53(3):413–9.
19. Berer M. Abortion law and policy around the world: In search of decriminalization. *Health Hum Rights*. 2017;19(1):13–27.
20. Loi UR, Lindgren M, Faxelid E, Oguttu M, Klingberg-allvin M. Decision-making preceding induced abortion : a qualitative study of women ’ s experiences in Kisumu , Kenya. *Reprod Health*. 2018;1–13.
21. Sawyer SM, Azzopardi PS, Wickremarathne D, Patton GC. The age of adolescence. *Lancet Child Adolesc Heal*. 2018;2(3):223–8.
22. Aguiar FAR, Dourado JVL, Paula PHA de, Menezes RSP, Lima TC. Experience of pregnancy among pregnant teenagers. *JNUOL*. 2018;12(7).